

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap orang, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan SD hingga SMA merupakan jenjang yang wajib dilewati secara pertahap, orang yang tamat dari SD maka akan otomatis masuk ke SMP begitu juga bagi orang yang tamat dari SMP maka akan masuk ke SMA. Perguruan tinggi merupakan jenjang pilihan, dimana orang bisa memilih untuk lanjut masuk ke Perguruan tinggi atau tidak. Perguruan tinggi merupakan salah satu instrumen pendidikan nasional. Tempat berkumpulnya tenaga ahli serta menjadi pusat penyelenggara dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para mahasiswa. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia dilakukan oleh pemerintah melalui Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Kedinasan, Perguruan Tinggi Agama maupun Perguruan Tinggi Swasta dengan mengikuti Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengisi kebutuhan masyarakat akan tersedianya tenaga ahli dengan tingkat dan jenis kemampuan yang sangat beragam (Kurniawan, 2017).

Salah satu faktor internal perguruan tinggi yang sangat mempengaruhi akreditasi adalah kinerja dosen. Maka dari itu, sumber daya manusia merupakan sumber yang sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi, sebagai contohnya dalam suatu organisasi yang memiliki teknologi yang sangat canggih tetap membutuhkan tenaga kerja untuk mengoperasikannya karena bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan tanpa

didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai maka akan sulit untuk menghasilkan output secara maksimal. Sumber daya manusia menjadi sebuah peran utama dalam menjalankan suatu organisasi terutama bagi sebuah Lembaga Pendidikan khususnya untuk tenaga pendidik.

Data terbaru menyatakan bahwa jumlah tenaga pendidik di Jawa Barat untuk universitas negeri ada 6601 dari 12 universitas dan universitas swasta ada 15895 dari 381 universitas, Badan Pusat Statistik (2019)

Sjarief (2013) menyatakan bahwa kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi ialah lembaga/pimpinan harus meningkatkan mutu dosen yang memiliki motivasi tinggi untuk memajukan perguruan tinggi tempatnya bekerja, memiliki kompetensi di bidangnya, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap institusinya. Dengan meningkatnya mutu dosen maka akan sangat berpengaruh terhadap kinerja para dosen yang tentunya akan berdampak pada mutu lulusan serta dapat meningkatkan citra perguruan tinggi swastanya tersebut, terutama dalam hal akreditasi.

Tenaga pendidik merupakan sumber daya manusia yang sangat penting karena peranan tenaga pendidik terlibat langsung dalam melayani dan menangani keluhan mahasiswa dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Kinerja yang baik dapat dihasilkan dari salah satu faktor yaitu jiwa intrapreneur. Jiwa Intrapreneur seseorang mengacu pada inisiatif karyawan dalam organisasi untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu tanpa diminta untuk melakukannya, contohnya ketika melihat orang yang sedang kesulitan dalam pekerjaan maka secara otomatis akan segera membantunya. Inovasi dan keberanian dalam mengambil resiko juga menandakan jiwa intrapreneur yang dimiliki seseorang. Jiwa Intrapreneur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang akan diteliti oleh peneliti ialah tentang *corporate entrepreneurship assessment instrument* yang didalamnya terdapat 5 faktor yaitu *top*

*management support* (dukungan manajemen puncak), *work discretion* (kebijaksanaan/keleluasaan kerja), *rewards and reinforcement* (penghargaan dan penguatan), *time availability* (ketersediaan waktu), *organizational boundaries* (batasan organisasi).

Peneliti melakukan penelitian ini karena peneliti melihat dalam Universitas Kristen Maranatha terdapat banyak program studi yang mendapatkan akreditasi A. Peneliti beranggapan bahwa Program Studi dengan akreditasi A, maka para pengajar atau dosen pastinya sudah memiliki jiwa intrapreneur yang tinggi, sehingga dapat memicu program studi tersebut mendapatkan akreditasi A.

Maka dari itu, peneliti melakukan sebuah pra-survei untuk meneliti tentang intrapreneurship dengan responden yang khususnya para pengajar pada fakultas ekonomi dari manajemen hingga akuntansi. Peneliti berhasil mendapatkan 25 orang responden, dari 17 pertanyaan tentang intrapreneurship hasil rata-rata yang diperoleh dari setiap pertanyaan ialah sebagai berikut. Kuesioner diambil dari penelitian Kuratko & Hornsby (2013) dalam Dam (2018).

**Tabel 1.1 Hasil Pra-survei mengenai Intrapreneurship**

Pertanyaan		Rata-rata
Pertanyaan 1	Saya biasanya bertindak untuk mengantisipasi masalah di masa depan, kebutuhan atau perubahan dan memulai tindakan yang ditanggapi orang lain	4,28
Pertanyaan 2	Saya unggul dalam mengidentifikasi peluang dan cenderung merencanakan pekerjaan/tugas untuk masa yang akan datang	4,04
Pertanyaan 3	Saya lebih suka "meningkatkan" dan menyelesaikan berbagai pekerjaan/tugas, selalu berusaha untuk	4,04

	mengambil inisiatif dalam setiap situasi daripada duduk dan menunggu orang lain melakukannya	
Pertanyaan 4	Saya suka mengambil tindakan berani dengan melakukan eksplorasi pada hal-hal yang tidak diketahui, yang didorong untuk mengambil risiko dengan ide-ide baru	3,68
Pertanyaan 5	Saya bersedia menginvestasikan banyak waktu dan / atau uang untuk sesuatu yang mungkin menghasilkan pengembalian tinggi, dengan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan saya	4
Pertanyaan 6	Ketika dihadapkan dengan keputusan yang melibatkan ketidakpastian, saya cenderung bertindak "dengan berani" dalam situasi di mana risiko itu ada didalamnya	3,36
Pertanyaan 7	Saya suka mencoba kegiatan baru dan aktivitas yang tidak biasa serta memiliki perhatian yang kuat pada ide-ide inovatif dan kreatif	3,68
Pertanyaan 8	Saya sering menjadi yang pertama memberikan ide-ide baru yang terkait dengan produk, layanan, proses di perusahaan/organisasi, metode atau peningkatan inovatif lainnya yang terkait dengan organisasi	3,68
Pertanyaan 9	Secara umum, dalam melaksanakan pekerjaan/tugas, saya lebih menekankan pada pendekatan yang unik daripada harus meninjau kembali pendekatan yang	3,64

	sudah pernah dicoba atau yang digunakan sebelumnya	
Pertanyaan 10	Saya lebih suka mencoba cara unik berdasarkan cara saya sendiri ketika mempelajari hal-hal baru daripada melakukannya seperti yang dilakukan orang lain	3,88
Pertanyaan 11	Saya menyukai eksperimen dan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memecahkan masalah daripada menggunakan metode yang biasanya digunakan orang lain untuk memecahkan masalah mereka	3,64
Pertanyaan 12	Dalam tiga tahun terakhir, saya secara aktif memperkenalkan berbagai perbaikan dan inovasi	3,44
Pertanyaan 13	Saya memilih bekerja secara mandiri untuk meningkatkan pemikiran kreatif	3,52
Pertanyaan 14	Ketika bekerja secara mandiri, saya memastikan koordinasi yang memadai dengan orang lain untuk meminimalkan inefisiensi dan upaya duplikasi	3,88
Pertanyaan 15	Saya menjaga keseimbangan yang tepat antara kesabaran dan toleransi saat bekerja secara mandiri	3,92
Pertanyaan 16	Saat bekerja secara mandiri, saya dapat mendorong atau mengeluarkan ide-ide baru	3,84

Pertanyaan 17	Saya merasa bahwa saya dapat bertindak secara otonom dan memiliki inisiatif dalam bekerja tanpa adanya hubungan dengan budaya, penghargaan serta proses yang mendorong untuk bertindak seperti itu	3,56
Rata-rata		3,7694

Sumber : Data yang diolah (2019)

Berdasarkan data diatas, didapatkan total rata-rata yang seharusnya dapat mencapai angka 5, baik untuk total secara keseluruhan maupun total untuk rata-rata pada setiap opsi pertanyaan tetapi hasil dari rata-rata keseluruhan yang didapatkan hanya ada pada angka 3,7694, jika dibulatkan dengan dua angka dibelakang koma maka menjadi 3,77 dari 17 pertanyaan yang ditanyakan. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa nilai intrapreneurship di Fakultas Ekonomi belum optimal.

Penelitian mengenai aktivitas serta jiwa kewirausahaan perusahaan sangat diperhatikan, banyak peneliti telah mengakui pentingnya jiwa intrapreneur untuk mendukung lingkungan dalam berinovasi. Penelitian ini telah mengidentifikasi lima faktor/dimensi yang merupakan penentu penting yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan menurut Kuratko et al. (2014): (1) *top management support* (dukungan manajemen puncak), (2) *work discretion* (kebijaksanaan/keleluasaan kerja), (3) *rewards and reinforcement* (penghargaan dan penguatan), (4) *time availability* (ketersediaan waktu), (5) *organizational boundaries* (batasan organisasi). Penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Dukungan manajemen puncak, menjelaskan mengenai sejauh mana orang menganggap bahwa manajer puncak mendukung, memfasilitasi, dan mempromosikan perilaku kewirausahaan, termasuk memperjuangkan ide-ide inovatif dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan masyarakat untuk mengambil tindakan kewirausahaan. Dukungan

manajemen puncak telah ditemukan memiliki positif langsung hubungan dengan organisasi yang inovatif.

Keleluasaan bekerja menjelaskan mengenai sejauh mana seseorang memandang bahwa organisasi mentolerir kegagalan, memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan dan kebebasan dari pengawasan yang berlebihan, dan mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab kepada manajer tingkat bawah dan pekerja

Penghargaan dan penguatan menjelaskan mengenai sejauh mana orang menganggap organisasi menggunakan sistem penghargaan berdasarkan aktivitas kewirausahaan dan keberhasilan

Ketersediaan waktu menjelaskan tentang persepsi beban kerja, jadwal waktu ekstra untuk individu dan kelompok untuk mengejar inovasi, dengan pekerjaan terstruktur ialah cara untuk mendukung upaya tersebut dan mencapai tujuan organisasi dalam jangka pendek dan panjang. Penelitian menunjukkan ketersediaan waktu di antara manajer adalah sumber daya penting untuk menghasilkan inovatif kewirausahaan. Misalnya, ketersediaan waktu tidak terstruktur atau waktu luang memungkinkan calon inovator perusahaan untuk mempertimbangkan peluang untuk inovasi yang dapat dicegah oleh jadwal kerja yang pekerja butuhkan.

Batasan organisasi menjelaskan mengenai sejauh mana orang menganggap batasan-batasan dalam organisasi memberi manfaat dalam mempromosikan aktivitas kewirausahaan. Teori organisasi telah lama mengakui hasil yang produktif dan paling mudah dicapai dalam organisasi ialah sistem yang terstruktur melalui aturan, batasan yang mengarahkan, serta mendorong perilaku inovatif yang terkoordinasi di seluruh organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan *Corporate Entrepreneurship* dan *Intrapreneurship* Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah proposal penelitian adalah hal paling mendasar. Rumusan masalah akan menjadi penentu apa bahasan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah akan dijawab dalam proses penelitian secara sistematis dalam laporan penelitian. Rumusan masalah merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri), Sugiyono (2017).

Maka dari itu, isi dalam rumusan masalah ialah pokok bahasan yang akan dibahas dalam sebuah penelitian dan dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor *top management support* terhadap intrapreneurship?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor *work discretion* terhadap intrapreneurship?
3. Apakah terdapat pengaruh faktor *rewards and reinforcement* terhadap intrapreneurship?
4. Apakah terdapat pengaruh faktor *time availability* terhadap intrapreneurship?
5. Apakah terdapat pengaruh faktor *organizational boundaries* terhadap intrapreneurship?
6. Apakah terdapat pengaruh faktor *top management support, work discretion, rewards and reinforcement, time availability, organizational boundaries* terhadap intrapreneurship?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi ke arah mana, atau data (informasi) apa yang akan dicari melalui penelitian itu. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret, dapat diamati atau *observable* dan dapat diukur atau *measurable*, (Soekidjo, 2010). Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor *top management support* terhadap intrapreneurship.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor *work discretion* terhadap intrapreneurship.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor *rewards and reinforcement* terhadap intrapreneurship.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor *time availability* terhadap intrapreneurship.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor *organizational boundaries* terhadap intrapreneurship.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor *top management support, work discretion, rewards and reinforcement, time availability, organizational boundaries* terhadap intrapreneurship.

#### **1.4 Kontribusi / Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dalam manfaat penelitian ini harus diuraikan secara terperinci manfaat atau apa gunanya hasil penelitian nanti. Dengan kata lain, data (informasi) yang akan diperoleh dari penelitian tersebut akan dimanfaatkan untuk apa, dalam rangka pengembangan program kesehatan. Dari segi ilmu, data atau informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut akan mempunyai kontribusi apa

bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Soekidjo (2010). Penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik dari segi akademik dan praktisi

- Akademik
  - Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat bagi Universitas untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi jiwa intrapreneur seseorang dalam melakukan pekerjaan, serta dalam rangka membantu meningkatkan akreditasi pada fakultas dan jurusan, faktor apa saja yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan.
  - Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.
- Praktisi
  - Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi jiwa intrapreneur orang dalam melakukan pekerjaan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi jika ada peneliti lain yang ingin menguji hal yang sama seperti pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang *corporate entrepreneurship assessment instrument* yang didalamnya terdapat 5 faktor yaitu *top management support* (dukungan manajemen puncak), *work discretion* (kebijaksanaan/keleluasaan kerja), *rewards and reinforcement* (penghargaan dan penguatan), *time availability* (ketersediaan waktu), *organizational boundaries* (batasan organisasi).

### 1.5 Batasan Penelitian.

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang mempengaruhi berjalannya suatu organisasi, terutama pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sangat mementingkan kinerja para pengajar karena hal tersebut dapat mempengaruhi akreditasi pada lembaga

pendidikan tersebut. Peneliti memilih fakultas ekonomi menjadi bahan penelitian peneliti karena dalam fakultas ekonomi karena fakultas ekonomi memiliki akreditasi A, maka salah satu faktor yang berperan atau berkontribusi dalam akreditasi ialah kualitas tenaga pengajar, kualitas tenaga pengajar dicirikan dari segi perilaku mereka sendiri dan salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah jiwa intrapreneur. Fakultas ekonomi juga memiliki mata kuliah kewirausahaan baik untuk program studi manajemen maupun untuk program studi akuntansi. Peneliti beranggapan orang yang mengerti sebuah konsep atau teori maka akan lebih mudah untuk menerapkannya dalam dunia nyata. Kewirausahaan mengajar cara untuk menulis perencanaan bisnis, menjalankan bisnis, serta dapat memotivasi orang untuk menjalankan bisnis, membangun jiwa kewirausahaan, kepribadian yang lebih mandiri, memiliki rasa inisiatif yang tinggi, dan berinovasi.

